

**PENGARUH PENGGUNAAN *HAIR TONIC* BUNGA ROSELLA
(*HABISCUS SABDARIFFA*) TERHADAP HASIL
PENGURANGAN KERONTOKAN RAMBUT KULIT KEPALA**



Aprilliana Fatmawati



5535097244

Skripsi ini ditulis memenuhi salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan

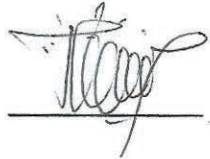

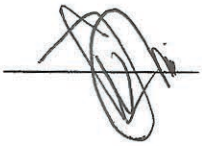
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK**

2014

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI SARJANA
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Nama Pembimbing Materi	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dra. Eti Herawati M.Si</u> NIP. 19631006.198903.2.001		<u>5/2 2014</u>
Pembimbing Metodologi <u>Dr. Dwi Atmanto, M.Si</u> NIP. 196305.211988.111001		<u>6/2/14</u>

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua <u>Neneng Siti Silfi A, M.Si, Apt</u> NIP. 19720229.200501.2.001		<u>1/2-14</u>
Penguji I <u>Sri Irtawidjajanti, M.Pd</u> NIP. 19631006.198903.2.001		<u>1/2 2014</u>
Penguji II <u>Dra. Lilies Yulastri, M.Pd</u> NIP. 19580612.198403.2.001		<u>4/2 2014</u>

Tanggal Lulus: 30 Januari 2014

ABSTRAK

Aprilliana Fatmawati, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penggunaan *hair tonic* bunga rosella terhadap hasil pengurangan kerontokan rambut kulit kepala dan perawatan *hair tonic* gingseng sebagai kelompok kontrol.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu wanita berkerudung umur 20-30 tahun yang mengalami kerontokan rambut. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, yaitu pengambilan yang dilakukan berdasarkan ciri-ciri atau sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya dengan tujuan penelitian. Banyak sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 10 orang. Sampel ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A sebanyak 5 orang menggunakan *hair tonic* bunga rosella dan kelompok B sebanyak 5 orang menggunakan *hair tonic* gingseng. Masing-masing sampel diberi perlakuan satuminggu tiga kali perawatan yang dilakukan sebanyak 12 kali perlakuan.

Hipotesis penelitian yang disajikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *hair tonic* bunga rosella terhadap pengurangan kerontokan rambut kulit kepala.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah eksperimen dengan sampel penelitian terbagi menjadi 2 kelompok yaitu 5 orang diberi perawatan yang menggunakan *hair tonic* bunga rosella dan 5 orang diberi perawatan menggunakan *hair tonic* kontrol.

Penelitian ini menggunakan instrument lembar penelitian dengan nilai skor pengurangan kerontokan yang dapat dibaca pada penggunaan alat sisir. Alat ini digunakan untuk mengetahui pengurangan kerontokan rambut.

Setelah diperoleh data hasil penelitian dilakukan uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas dan homogenitas menggunakan uji rata-rata satu pihak. Analisis data menunjukkan $t_{hitung} = 3,514$ pada taraf signifikan = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = 8, maka $t_{tabel} = 6,39$ ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan *hair tonic* bunga rosella terhadap pengurangan kerontokan rambut kulit kepala.

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan matakuliah Perawatan Kulit Wajah dan Kosmetika Tradisional di Program Studi Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Jakarta.

ABSTRACT

Apriliana Fatmawati, This study aims to determine whether there is any effect of the use of hair tonic rosella flowers hair tonic to the reduction of scalp hair loss, and hair tonic ginseng treatment as the group control.

The population used in this study is the veiled women who have hair loss at the age of 20-30 years. Sampling was done by purposive sampling, which is done by taking the characteristics or properties of populations that have been previously known to the research objectives. The number of samples taken in this study is 10 people. These samples were divided into two groups, namely group A by 5 people using rosella hair tonic, and group B by 5 people using ginseng hair tonic. Each sample was treated three times a week, treatment done as much as 12 times.

Based on the theoretical description, formulated the research hypothesis: there is significant effect of the use of hair tonic rosella flowers hair tonic to the reduction of scalp hair loss.

The method used is an experimental method, the sample was divided into 2 groups: 5 people were given treatment using roselle hair tonic, and 5 people were given the control *hair tonic*. This research study using an instrument with a score sheet loss reduction that can be read on the use of a comb. This tool is used to determine the reduction of hair loss.

After obtaining research data, test data analysis conducted, by way of test for normality and homogeneity test, using a test average of one party. Analysis of the data showed $t_{count} = 3.514$ at significant level = 0.05 and degrees of freedom (df) = 8, then the table = 6.39 turns of $t_{count} > t_{table}$, the null hypothesis (H_0) is rejected as such there is the effect of the use on the hair tonic rosella reduction of scalp hair loss.

The results of this study are expected to increase the development of Facial Skin Care and Traditional Cosmetic courses in Makeup Studies Program, Department of Family Welfare, State University of Jakarta.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

PENGARUH PENGGUNAAN HAIR TONIC BUNGA ROSELLA TERHADAP HASIL PENGURANGAN KERONTOKAN RAMBUT KULIT KEPALA

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan menjadi sarjana Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Skripsi ini bukan merupakan tiruan ataupun duplikasi dari skripsi yang telah dipublikasikan dan pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di lingkungan Perguruan Tinggi atau instansi manapun kecuali bagian yang bersumbernya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jakarta, januari 2014



Aprilliana Fatmawati

5535097244

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur tercurah kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “ Pengaruh Pembuatan Hair tonic bunga Rosella untuk Pengurangan Kerontokan Rambut Kulit Kepala”.

Skripsi ini tidak terwujud dengan baik tanpa adanya bimbingan, dorongan, saran-saran dan bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada :

1. Drs, Riyadi. ST, MT, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
2. Dra.Melly Prabawati, M.Pd, selaku ketua jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
3. Titin Supiani. S.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
4. Dra.Rita Susesty Husin, selaku Pembimbing Akademik Program Studi Pendidikan Tata Rias.

5. Dra.Eti Herawati, M.Si, selaku Dosen pembimbing materi yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
6. Dr.Dwi Atmanto, selaku Dosen Pembimbing Metodologi yang telah membantu membimbing, member masukan dan pemikiran demi terselesaikan Skripsi ini.
7. Nurul Hidayah, S.Pd dan Aniesa Puspa Arum, M.Pd selaku dosen juri pada eksperimen penelitian.
8. Seluruh staff pengajar (dosen) yang selama ini telah memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
9. Staff tata usaha karyawan di lingkungan jurusan IKK-FT-UNJ.
10. Kedua orang tuaku yang selalu member dukungan moril maupun materil, doa dan kasih saying yang tiada hentinya.
11. Kakak-kakakku yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, doa dan pengertian yang begitu besar bagi penulis.
12. Ardanton yang telah memberi semangat, motivasi dan doa yang begitu besar kepada penulis.
13. Ka rini yang telah member motivasi dan memberikan masukan kepada penulis
14. Ka adhis yang telah membantu dan memberikan motivasi dan doa selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

15. Sahabat seperjuangan :Novita Anggraini , Khairunisa , Tiffani, Wida, Desti, ka Cicik,
16. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan proposal ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata Penulis berharap masukan dari berbagai pihak agar dapat memperbaiki kekurangan dalam penulisan Skripsi ini, dan juga dukungan dan bantuan semua pihak agar terlaksananya penelitian ini hingga selesai dan skripsi ini memperoleh hasil yang diharapkan serta berguna bagi banyak pihak

Jakarta, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Perumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Kegunaan Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
2.1. Kerangka Teoritis	10
2.1.1. Hakikat Hasil Pengurangan Kerontokan Rambut	10
2.1.1.1 Anatomi Rambut	10
2.1.1.2 Siklus Pertumbuhan Rambut	13

2.1.1.3 Pengurangan Kerontokan Rambut	14
2.1.1.4 Fungsi Rambut.....	15
2.1.1.5 Jenis-jenis Kulit Kepala	16
2.1.1.6 Jenis-jenis Rambut	17
2.1.1.7 Beberapa Faktor Penyebab Kerontokan Rambut.....	18
2.1.2 Hakikat Penggunaan Hair tonic Bunga Rosella	20
2.1.2.1 Hair Tonic	21
2.1.2.2 Formula Standar Pembuatan Hair Tonic	24
2.1.2.3 Bunga Rosella	24
2.1.2.4 Pengelompokani Bunga Rosella	25
2.1.2.5 Morfologi Tanaman Bunga Rosella	26
2.1.2.6 Kandungan dan Khasiat Tanaman Bunga Rosella	27
2.1.2.7 Hair Tonic Rosella	28
2.2. Kerangka Pemikiran	33
2.3. Hipotesis Penelitian	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tujuan Operasional Penelitian	35
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	35
3.3. Metodologi penelitian	35
3.4. Variabel Penelitian	36
3.5. Definisi Operasional Variabel	37
3.6. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	38
3.7. Desain Penelitian	39

3.8. Instrumen Penelitian	40
3.9. Prosedur Penelitian	42
3.10. Teknik Pengambilan Data	44
3.11. Uji Persyaratan Analisis	45
3.12. Teknik Analisis Data	46
3.13. Hipotesis Statistik	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	49
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis	49
4.2.1 Uji Normalitas	50
4.2.2. Uji Homogenitas	50
4.3. Pengujian Hipotesis	51
4.4. Pembahasan	51
4.5. Kelemahan Penelitian	54

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	55
5.2. Implikasi Penelitian	56
5.3. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA	58
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1. Kandungan Gizi Kelopak Bunga Rosella 100 gram	28
Tabel 2.2. Kandungan Hair Tonic Rosella/100 ml	29
Tabel 2.3. Cara Pembuatan Hair Tonic Rosella	30
Tabel 2.4. Zat-zat yang Terkandung dalam Ginseng	32
Tabel 3.1. Skema Desain Penelitian	39
Tabel 3.2. Kisi-Kisi Alat Pengambilan Data	41
Tabel 3.3 Alat dan Bahan yang digunakan pada perlakuan kelompok A dan kelompok B	44
Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data pengurangan kerontokkan rambut kulit kepala	50
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan Uji F	50
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji t	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1. Struktur Kandungan Rambut	11
Gambar 2.2. Struktur Batang Rambut	12
Gambar 2.3. Siklus Rambut	15
Gambar 2.4. Kerontokan Rambut	19
Gambar 2.5. Gerakan Vriction	20
Gambar 2.6. Parting Rambut	21
Gambar 2.7. Bunga Rosella	25
Gambar 2.8. Tanaman Bunga Rosella	27
Gambar 2.9. Hair Tonic Rosella	31
Gambar 2.10. Bagan Pola Metode Eksperimen yang digunakan	35
Gambar 3.0. Sisir	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kisi-kisi instrument Penelitian	60
Lampiran 2.	Contoh format data Perlakuan Hair Tonic Bunga Rosella	61
Lampiran 3.	Contoh format data Perlakuan Hair Tonic Ginseng	62
Lampiran 4.	Format Data Perlakuan Hair Tonic Bunga Rosella	63
Lampiran 5.	Format Data Perlakuan Hair Tonic Ginseng	74
Lampiran 6.	Uji Normalitas Peningkatan Pengurangan Kerontokan Rambut Menggunakan Hair Tonic Bunga Rosella	86
Lampiran 7.	Uji Normalitas Peningkatan Pengurangan Kerontokan Rambut Menggunakan Hair Tonic Ginseng	88
Lampiran 8.	Uji Homogenitas	90
Lampiran 9.	Uji Hipotesis	91
Lampiran 10.	Grafik Peningkatan Pengurangan Kerontokan Rambut Pada Perawatan Rambut Dengan Menggunakan Hair Tonic Bunga Rosella Dan Hair Tonic Ginseng	94
Lampiran 11.	Hasil Perawatan Rambut Yang Menggunakan Hair Tonic Bunga Rosella	97
Lampiran 12.	Hasil Perawatan Rambut Yang Menggunakan Hair Tonic Ginseng	98
Lampiran 13.	Gambar saat perawatan	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cantik merupakan hak yang telah dianugerahkan Tuhan Yang Maha Esa kepada setiap wanita. Tidak ada wanita di dunia ini yang tidak cantik, kecuali mereka yang tidak mensyukuri nikmat yang diberikan kepada-nya. Namun tidak semua wanita memahami hal tersebut. Kecantikan wanita tidak akan lepas dari dua dimensi yakni dimensi lahir dan dimensi batin. Setiap wanita secara prinsip telah memiliki modal fisik yang cantik, namun yang perlu diperhatikan adalah bagaimana wanita tersebut mengolah batin dan jiwanya agar terlihat cantik luar dan dalam. Kecantikan fisik pada setiap wanita dapat disiasati dengan beberapa macam cara dari yang tradisional sampai yang modern. Tapi ada beberapa hal yang harus diingat bahwa kecantikan fisik hanyalah sebagian terkecil dari kecantikan yang hakiki.

Kecantikan wanita secara umum adalah kecantikan yang berhubungan dengan perawatan secara menyeluruh, namun sebenarnya cantik itu tidaklah sama penilaiannya untuk setiap orang. Sampai saat ini tidak ada yang mengatakan tentang pengertian cantik secara baku, sehingga masih banyak yang mengatakan cantik itu berbeda-beda versi ada yang mengatakan cantik itu karena keindahan rambutna yang tebal, ikal dan mengkilau.

Hampir semua kebudayaan rambut selalu dipandang sebagai pusat kekuatan, kejayaan, dan kesuburan sang pemiliknya. Ada beberapa mitos yang mengatakan mitos yang berkaitan dengan homeostatic magic mempercayai suatu

keadaan yang sama, akan terjadi sebagai akibat dari suatu perbuatan yang sama. Sedangkan mitos berkaitan dengan simpatetik magis mempercayai, jika suatu bagian dari tubuh kita hilang, akan berakibat timbulnya sesuatu yang berkaitan dengan pemiliknya.¹ Seperti mitos di Negara Persia yang mengatakan kepercayaan bahwa rambut merupakan pusat kekuatan dan kejayaan juga diyakini para Raja Persia zaman dahulu. Para raja Persia mencuci rambutnya hanya pada hari ulang tahunnya, dilakukan guna menjaga agar tidak terlampaui mengusik kekuatan dan kejayaan raja yang berpusat di rambutnya.²

Tata kecantikan rambut adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengatur atau memperbaiki tatanan rambut. Kondisi rambut yang dibentuk sedemikian rupa, indah dan mempesona, sehingga memiliki keseimbangan atau keserasian dan simetris antara bagian-bagian tubuh lainnya.³

Faktor – faktor yang mempengaruhi kecantikan rambut ada dua macam, yaitu faktor umum dan faktor khusus. Faktor umum terdiri atas pikiran dan kesehatan, sedangkan faktor khusus terdiri dari hormon, keturunan, mekanis, pola makan dan iklim⁴. Pada kondisi iklim juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan dan kecantikan kulit kepala dan rambut : dengan adanya perubahan cuaca terhadap udara panas ataupun udara yang terlalu dingin, yang akan mengakibatkan kondisi kulit kepala dan rambut mengalami berketombe, kering, kusam, dan mudah rontok. Dengan paparan sinar matahari secara terus-menerus dapat membuat rambut menjadi pecah-pecah atau berbelah kusam dan

¹ Kusumadewi. *Rambut Anda masalah, perawatan dan penataannya*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama,2003). hal19

² *Ibid*. Hal 20

³ Rostamailis. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 1*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejurusan,2008) hal.3

⁴ *Ibid* hal.10

warna pigmen rambut menjadi luntur. Maka kesehatan rambut perlu dan dijaga baik secara luar maupun dalam, untuk mendapatkan keindahan rambut secara baik dan tahan lama.

Kelainan pada rambut dapat terjadi pada batang rambut atau akar rambut, dimana penyebabnya berasal dari luar maupun dari dalam. Gangguan pada akar rambut secara langsung akan mempengaruhi gangguan pada batang rambut, sedangkan gangguan pada batang rambut belum tentu dapat mempengaruhi gangguan akar rambut. Kelainan – kelainan rambut yang dapat mempengaruhi akar rambut misalnya : terjadi pengecetan rambut yang sampai ke akar rambut hingga terjadinya infeksi karena jamur dan kuman dari bahan-bahan kimia.⁵ Kerontokan rambut dapat terjadi dari beberapa faktor seperti ; Stress, obat-obatan, kehamilan dan penyakit. Untuk mengembalikan keadaan rambut yang sehat diperlukan mengkonsumsi makanan yang mengandung protein. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dalam pembuatan Hair tonic dengan berbahan dasar bunga Rosella yang berfungsi untuk mengurangi kerontokan pada rambut.⁶

Rambut dan kulit kepala yang sehat memiliki ciri-ciri sebagai berikut, rambut akan terlihat lemas, berkilau, subur, mudah diatur dan ditata. Untuk perawatan rambut secara umum yaitu dengan mencuci rambut atau keramas yang bertujuan untuk menghilangkan debu, rasa gatal, ketombe dan minyak yang dikeluarkan oleh kelenjar lemak serta keringat yang bercampur dengan kotoran yang menempel pada kulit kepala. Untuk itu sebaiknya pilih jenis shampo yang

⁵ Rostamailis. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 1*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejurusan, 2008) hal.29

⁶ M. Wuryaning Setyawati. *Ibu Sehat dan Cantik dengan Herbal 2002* (Jakarta: PT Elex media computer), hal.21

sesuai dengan jenis rambut.⁷ Selain melakukan perawatan eksternal perawatan internalpun sangat diperlukan untuk menunjang kesehatan kulit kepala dan rambut dengan mengkonsumsi makanan dan zat gizi. Makanan ini dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu buah-buahan dan sayur-sayuran serta banyak berolah raga.⁸ Beberapa kandungan vitamin dan zat yang terkandung dalam buah-buahan dan sayur-sayuran merupakan untuk menunjang kesehatan rambut secara alami dari dalam maupun dari luar tanpa menggunakan bahan kosmetik yang mengandung bahan kimia lainnya.

Rambut tidak mempunyai kemampuan untuk memperbaiki kerusakan dirinya sendiri. Rambut yang telah terbentuk merupakan benda mati dan jika terjadi kerusakan, hanya dapat diperbaiki oleh pertumbuhan rambut baru yang kerusakan rambut sering terjadi karena penyasakan, pengeritingan, pewarnaan dan penghilangan warna yang dilakukan secara tidak tepat. Demikian juga karena efek pengeringan oleh sinar matahari dan proses ketuaan itu sendiri. Semua ini menyebabkan rambut terlihat kering kusam, kasar mudah patah dan sulit diatur dan ditata dengan baik.

Untuk memperbaiki keadaan rambut dibuat kosmetik yang bersifat mengobati kulit kepala serta memberi warna pada rambut yang berfungsi membuat rambut mendekati keadaan rambut sehat dan normal. Kosmetik yang digunakan bersifat asam, oleh karena itu sifat penggunaan kosmetik menjadikan imbrikasi rambut menutup, batang rambut menyusut padat dan sisa-sisa larutan yang bersifat lindi batang rambut dapat menetralkan.⁹ Kosmetik yang digunakan untuk jenis kulit kepala berminyak dapat menggunakan seperti : lemon

⁷ *Ibid* hal.112

⁸ *Ibid*, hal. 10-12

⁹ *Ibid*. hal 94

shampo yang mengandung zat asam yang berfungsi untuk mengurangi lemak dan kerontokan rambut pada kulit kepala serta menggunakan *Hair tonic* yang sesuai dengan jenis rambutnya. Beberapa bahan makan yang sangat dibutuhkan untuk kesehatan dan kesuburan rambut adalah berupa kacang-kacangan dan biji-bijian. Jenis bahan makanan ini kesemuanya mengandung vitamin, serat, dan lemak esensial yang dibutuhkan oleh rambut. Berikut zat yang diperlukan agar rambut memiliki rambut yang sehat, kuat dan bercahaya.: Protein, vitaminA, vitaminE, vitaminB kompleks, vitamin C, yodium, zat besi, cystein, selenium, dan silika.¹⁰ Macam –macam vitamin yang diperlukan oleh kesuburan rambut banyak terdapat pada kelopak bunga rosella keunggulan kelopak bunga rosella memiliki kandungan vitamin terutama vitamin C yang sangat diperlukan untuk kesehatan dan kecantikan rambut termasuk menjaga kekuatan rambut agar tetap sehat, kuat dan bercahaya.

Hair tonic merupakan cairan perangsang penumbuh rambut yang berbahan dasar tumbuh-tumbuhan, seperti ekstrak ginseng atau biji bunga matahari dan daun mint. *Hair tonic* berfungsi untuk memperkuat akar rambut, merangsang tumbuhnya rambut baru, menghilangkan kotoran rambut, dan memperlancar peredaran darah serta membantu melumasi rambut yang mengandung sel-sel melanosit yang cukup untuk menghasilkan melanin (zat warna rambut atau pigmen) dan sel-sel keratin keras (*hard keratin*) sebagai dasar pembentukan rambut sehingga rambut tampak hitam dan berkilau.¹¹

Nama lain dari bunga rosella biasa juga disebutkan dengan asam paya, asam kumbang dan asam susur atau *Hisbiscus sabdariffa*. Adalah spesies bunga yang berasal dari benua afrika. Mulanya bunga yang cantik untuk dijadikan penghias halaman rumah itu diseduh sebagai minuman hangat dimusim dingin dan minuman dingin dimusim panas. Di negeri asalnya Afrika, rosella dijadikan sebagai selai atau jeli. Itu diperoleh dari serat yang terkandung dalam kelopak

¹⁰ *Ibid.* hal. 11-13

¹¹ Balsam dan Sagarin,1974

rosella, sementara di Jamaika dibuat salad buah yang dimakan mentah. Pada tahun 1576 seorang ahli botani asal Belanda bernama M.de L'obel menemukan tanaman ini ditanam di halaman sebuah rumah di pulau Jawa. Padahal Rosella berasal dari India. Diduga tanaman ini dibawa oleh pedagang India saat datang ke Indonesia sekitar abad ke-14. Mungkin karena belum diketahui khasiatnya, dulu Rosella belum dikenal seperti sekarang.

Tanaman rosella dapat tumbuh di daerah tropis dan sub tropis yang sangat hangat (25-30°C) namun cukup lembab (70%). Rosella cocok ditanam pada ketinggian 0-1.000 m di atas permukaan laut, dengan curah hujan 140-270 mm per/bulan. Ukuran rosella agak berbeda pada setiap daerah. Sebagai contoh rosella dari Cirebon atau Surabaya umumnya berukuran agak lebih kecil dibandingkan rosella dari daerah Bogor, Sukabumi, Cipanas yang umumnya berukuran besar. Dalam hal warna pun beraneka ragam ada yang berwarna merah muda, merah tua, merah kecoklatan dan merah kehitaman.

Berbagai kandungan yang terdapat dalam tanaman rosella membuatnya populer sebagai tanaman obat tradisional. Kelopak bunga rosella mengandung vitamin C (260-280mg setiap 100g), vitamin D, vitamin B1, vitamin A, vitamin B2, niacin, riboflavin, betakaroten, zat besi, asam amino, polisakarida, omega3, kalsium, dan lain-lain. Rasa asam itu disebabkan oleh vitamin C, asam sitrat, dan asam glikolik. Daun dan buah rosella juga mengandung senyawa bermanfaat, di antaranya saponin, flavonoid dan polifenol. Kandungan gizi kelopak bunga segar tiap 100grm yaitu : Protein 1,145, Lemak 2,61grm, Serat 12grm, Kalsium 1,263grm, Fosfor 273,2 mg Zat besi 8,98mg Malic acid 3,31%, Fruktosa 0,82 %, Sukrosa 0,24 %, Keraton 0,029%, Tiamin 0,117mg Niasin 3,765mg Vitamin C 244,4mg. Kandungan-kandungan ini sangat diperlukan untuk mengurangi kerontokan rambut dan menjaga kesehatan rambut¹².

Pada tanaman rosella yang berkhasiat adalah kelopak yang berwarna merah tua, tebal dan berair. Semakin pekat warna merahnya rasanya semakin asam dengan khasiat yang juga semakin besar.¹³

¹² Kurniasih. *Budidaya Mahkota dewa dan Rosella*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2010), hal 82

¹³ *Ibid.* hal 85

1.2. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan di atas peneliti tertarik meneliti bunga rosella untuk perawatan rambut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Suatu kerontokkan rambut yang melebihi 40 helai rambut/ hari merupakan diatas batas normal.
2. Kurangnya konsumsi makanan sehat akan berdampak pada kesehatan dan kecantikan rambut pada kulit kepala.
3. Dengan kondisi rambut yang sering terpapar sinar matahari dapat menyebabkan terjadinya kerontokan rambut.
4. Bunga rosella biasanya digunakan sebagai obat kesehatan tradisional dan belum ada yang mengetahui bahwa bunga rosella bisa dijadikan sebagai bahan kosmetik kecantikan terutama pembuatan hair tonic karena didalam bunga rosella terkandung vitamin yang diperlukan untuk kesehatan dan kecantikan rambut.
5. Kerontokkan rambut terjadi pada seseorang karena terlalu banyak menggunakan bahan kosmetik seperti: sampo, pengeringan, pengeritingan dan pewarnaan rambut yang tidak sesuai pada komposisi permukaan kulit kepala

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat waktu dan tenaga yang sangat terbatas maka masalah yang diteliti dibatasi pada pengaruh penggunaan *Hair tonic* bunga Rosella terhadap hasil pengurangan kerontokan rambut pada kulit kepala.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Apakah ada pengaruh penggunaan *Hair tonic* bunga Rosella terhadap hasil pengurangan kerontokan rambut kulit kepala.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapat data empiris dan faktor guna mengetahui pengaruh hair tonic rosella terhadap hasil pengurangan kerontokan rambut kulit kepala.

1.6. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Menambah pengetahuan mahasiswa Program Studi Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta tentang manfaat pengaruh penggunaan hair tonic bunga rosella terhadap hasil pengurangan kerontokan rambut kulit kepala.
2. Menambah pengetahuan mengenai perawatan kepala menggunakan hair tonic alami serta mendapatkan data yang objektif tentang pengaruh hair tonic terhadap hasil pengurangan kerontokan rambut.
3. Memberikan inspirasi dan inovasi mahasiswa agar bisa lebih dikembangkan lagi untuk penelitian tentang hair tonic yang berbahan dasar alami.

4. Bagi peneliti, meningkatkan ilmu pengetahuan tentang pengaruh penggunaan hair tonic bunga rosella terhadap pengurangan kerontokan rambut.
5. Member informasi dan masukan bagi masyarakat luas terikat manfaat dari bunga rosella.

BAB II

KAJIAN TEORITIK, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Hakekat Hasil Pengurangan Kerontokan Rambut

2.1.1.1. Anatomi Rambut

Rambut merupakan mahkota setiap wanita yang sangat indah dan harus dirawat sebaik mungkin agar tetap terlihat indah dan mempesona. Wanita selalu menjaga keindahan mahkotanya dengan perawatan yang sebaik mungkin akan tercipta rambut yang sehat. Rambut selain berfungsi sebagai “perhiasan” yang berharga, rambut yang tebal, panjang, hitam atau berwarna, berkilau, sehat dan mudah diatur memberikan daya pesona tersendiri bagi pemiliknya.¹⁴

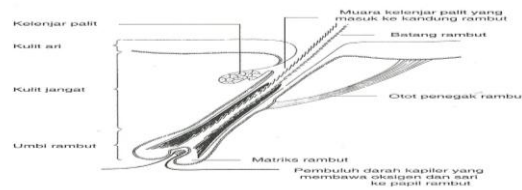
Beberapa faktor yang dapat mengakibatkan perubahan kondisi kulit kepala dan rambut, seperti faktor usia lanjut, depresi, berkurangnya aktifitas kelenjar minyak dikulit kepala, gangguan pembuluh darah, gangguan hormon, pengaruh kosmetik, terpapar sinar matahari secara terus menerus dan kurangnya makanan yang bergizi untuk kepentingan pertumbuhan rambut. Apabila hal tersebut tidak diperhatikan maka akan menimbulkan terjadinya kerontokan rambut sehingga rambut akan tipis bahkan mengalami kebotakan, rambut tampak kering, rambut

¹⁴ Rostamailis dkk, *Tata Kecantikan Rambut jilid 1*, (Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan), hal.15

tampak menjadi kusam dan sulit diatur, serta timbul uban sebelum pada waktunya.¹⁵

Rambut terbentuk oleh pembelahan sel-sel matriks rambut yang berada di dasar umbi rambut. Sel sel yang terbentuk lebih dahulu akan terus terdorong ke atas oleh sel-sel yang terbentuk kemudian, ketika sel-sel pembentuk rambut tersebut sudah berada di atas umbi rambut, sel-sel tersebut akan mengantur diri sendiri mana yang akan menjadi selaput rambut, mana yang akan menjadi kulit rambut, dan mana yang akan menjadi medulla rambut. Setelah mencapai sekitar 1/3 dari dasar kandung rambut, sel-sel yang semula hidup dan berinti itu menjadi kehilangan intinya, mengering dan substansinya berubah menjadi zat tanduk atau zat keratin yang keras dan mati.

Umbi rambut terdapat melanosit, yaitu sel-sel pembentuk pigmen yang mewarnai sel-sel matriks dalam perkembangannya menjadi sel tanduk. Melanosit menghasilkan butir-butir melanin tidak berwarna. Dalam butir-butir melanin yang tidak berwarna itu terdapat asam amino tirosin. Setelah tirosin dipengaruhi oleh enzim *tirosinase*, timbul pigmen melanin berwarna gelap. Ketika zat tanduk terbentuk, pewarnaan sudah terjadi sempurna. Zat keratin yang terus terdorong dari bawah sepanjang kandung rambut akan muncul di permukaan kulit kepala sebagai rambut terminal. Kelenjar palit atau kelenjar minyak yang menempel di kandung rambut, bermuara di muara batang rambut di kulit kepala. Minyak yang dikeluarkannya berfungsi melumasi rambut dan kulit kepala.



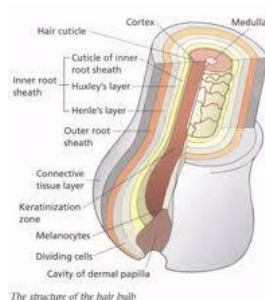
Gambar 2.1 Struktur Kandung Rambut
Sumber : Kusumadewi, 2003

Bagian rambut yang masih berada dalam kulit kepala sering disebut akar rambut, yang sudah berada di atas permukaan kulit kepala disebut batang rambut, sedangkan yang dekat dengan kulit kepala disebut pangkal rambut dan yang paling jauh dengan kulit kepala disebut ujung rambut. Berbagai istilah ini perlu diketahui, guna memudahkan mengikuti berbagai uraian yang berhubungan dengan proses mengubah bentuk rambut menggunakan zat-zat kimia.

¹⁵ Kusumadewi, *Pengetahuan dan seni tata rambut modern* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat), hal. 27

Secara garis besar, komponen rambut terdiri dari 70-80% keratin, 3-6 % senyawa minyak, 1% zat warna melanin dan *pheomelanin* (pigmen warna lebih muda), 15% kelembaban air, dan sisanya adalah karbohidrat dan unsur-unsur mineral. Sedangkan komposisi kimiawi batang rambut adalah 44,5% karbon(C), 30% oksigen (O), 14% Nitrogen (N), 6,5% Hidrogen (H), dan 5% Belerang(S).¹⁶

Batang rambut merupakan bagian rambut yang kelihatan yang terletak diatas permukaan kulit kepala. Rambut terdiri dari tiga lapisan utama, yang secara konsentris dari luar ke dalam dibedakan menjadi selaput atau *cuticle*, kulit rambut *cortex*, dan sumsum rambut atau *medulla*.



Gambar 2.2 Struktur Batang Rambut
Sumber <http://huteri,19-09-2013>

Selaput rambut (*cuticle*) lapisan terluar batang rambut ini terdiri dari susunan sekitar 7-10 sel-sel tanduk pipih, keras dan tembus cahaya. Sel-sel lapisan ini tersusun bagaikan genteng atau sirap rumah, dengan tepi luarnya searah dengan arah pertumbuhan rambut.¹⁷ Selaput rambut berfungsi melindungi kulit rambut (*cortex*) dari kerusakan dan kekeringan.

Kulit rambut juga memiliki sel-sel tanduk yang membentuk lingkaran sejajar dengan batang rambut. Bagian rambut yang terbesar dan merupakan lapisan dibawah cuticle, cortex berfungsi sebagai lapisan yang menentukan warna karena pigmen menyerap zat cair seperti keriting, cat rambut, dan lain-lain. Jadi cortex ini berhubungan dengan sifat elastisitas rambut.

Lapisan sumsum rambut (*medulla*) sumsum rambut terdapat dibagian terdalam lingkaran konsentrasi batang rambut. Terbuat sel-sel tanduk yang mengecil dalam bentuk tidak teratur. Di antara sel-sel tanduk yang mengecil terdapat rongga-rongga udara. Sumsum rambut hanya terdapat di batang rambut yang tebal. Rambut pirang dan rambut tipis, pada umumnya tidak memiliki

¹⁶ Kusumadewi. *Rambut Anda masalah, perawatan dan penataannya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003). hal 28

¹⁷ Ibid, hal.34

sumsum rambut. Selain menambah ketebalan batang rambut sehingga lebih mudah ditata.¹⁸

Pertumbuhan rambut dikulit kepala tidak seragam disepanjang usia. Rambut akan tumbuh sekitar 1/3 milimeter setiap hari atau 1cm perbulan. Rambut baru akan tumbuh terus menerus secara aktif, tetapi pada suatu saat pertumbuhan itu akan berhenti istirahat sebentar dan rambut lama akan rontok, digantikan rambut yang baru yang telah disiapkan oleh papil rambut yang sama. Beberapa fase yang merupakan pertukaran rambut yang baru seperti fase anagen, fase katagen dan fase telogen. Sementara itu papil mulai membentuk rambut baru ketika rambut baru sudah cukup panjang dan akan keluar dari kulit rambut lama terdesak dan rontok.¹⁹

2.1.1.2 Siklus Pertumbuhan Jumlah Rambut

Siklus pertumbuhan rambut suatu proses dari pertumbuhan rambut itu sendiri. Ada beberapa hal yang mempengaruhi pertumbuhan rambut yaitu dimulai dari bibit rambut itu sendiri. Jumlah rambut pada kulit kepala orang dewasa kurang lebih 100.000 helai, sementara jumlah papil rambut di kulit kepala tetap sejak bayi sampai tua. Semakin usia bertambah jumlah rambut dikulit kepala semakin berkurang karena jumlah rambut dalam fase rontok (telogen) lebih banyak dibandingkan rambut dalam fase tumbuh (anagen). Pada usia muda dan anak-anak, rambut yang ada dalam fase tumbuh (anagen) lebih dari 90%, pada usia dewasa 85%, dan pada usia tua hanya 80% atau kurang. Karena fase tumbuh (anagen) rata-rata berlangsung 1.000 hari, sedangkan fase rontok (telogen) selama 100 hari, maka normal rata-rata perbandingan antara jumlah rambut pada fase tumbuh dan jumlah rambut pada fase rontok adalah 9 banding 1. Jumlah rambut yang rontok normalnya setiap hari rata-rata 40-100 helai. Jika rambut yang rontok

¹⁸ Ibid hal.34

¹⁹ Rostamailis. Tata Kecantikan Rambut Jilid 1. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejurusan, 2008) hal.21

setiap hari melebihi 100 helai, maka kerontokan itu sudah tidak normal hal ini mungkin disebabkan oleh faktor patalogis dan dapat menyebabkan kebotakan.²⁰

2.1.1.3 Pengurangan Kerontokan Rambut

Rambut rontok adalah salah satu yang paling dikeluhkan tentang masalah rambut dan bisa membuat sangat frustrasi. Hal ini dapat mempengaruhi percaya diri dan kepribadian seseorang. Oleh karena itu perlu untuk menggunakan produk kosmetik yang dapat menyehatkan rambut dan mencegah kerontokan rambut.

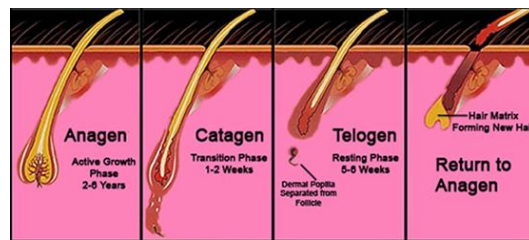
Kerontokan rambut dalam istilah medis adalah alopecia (alopecia). Alopecia dapat sementara atau permanen. Bentuk kerontokan rambut yang paling umum terjadi secara bertahap dan disebut sebagai alopecia androgenetik (androgenetic alopecia), yang berarti bahwa kombinasi hormon (androgen adalah hormon laki-laki) dan keturunan (genetika) diperlukan untuk mengembangkan kondisi tersebut. Jenis lain dari kerontokan rambut termasuk alopecia areata (kebotakan kecil/pitak yang biasanya tumbuh kembali), telogen efluvium (kerontokan cepat setelah melahirkan, demam, atau penurunan berat badan tiba-tiba), dan alopecia marginalis atau alopecia traksi (penipisan rambut karena dikepang ketat atau ekor kuda).²¹

Kerontokan rambut merupakan masalah yang mengganggu aktifitas wanita karena rambut merupakan mahkota kecantikan yang sangat harus dijaga. Kerontokan rambut adalah salah satu hal yang sangat normal karena rambut memiliki sirkus hidup. Rambut juga mengalami regenerasi dimana fase yang akhirnya rambut akan rontok untuk kemudian tumbuh lagi ditempat yang sama

²⁰ Rostamailis dkk, *Tata Kecantikan Rambut Jilid1* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 179

²¹ <http://KamusKesehatan.com/arti/kerontokan-rambut.html>. (4 desember 2013)

dengan syarat akar rambutnya masih hidup. Beberapa fase siklus rambut ada tiga tahap yaitu fase anagen, fase katagen dan fase telogen. Dimana fase - fase ini akan mengetahui masa pertumbuhan dan masa mempertahankan kekuatan rambut.



Gambar 2.3 Siklus Rambut

Sumber <http://kenalirambut> 22-10-2013

Rambut rontok dapat disebabkan oleh kurangnya nutrisi dan vitamin yang cukup untuk akar rambut, kurangnya asupan nutrisi dan vitamin membuat akar rambut mudah rapuh dan menyebabkan rambut rontok. Rambut memiliki siklus yang berkembang 3-4 tahun, kemudian istirahat 3-4 bulan untuk tumbuh lagi atau mengganti rambut baru. Rambut yang mengalami kerontokan menjadi sebuah tanda pada proses terjadinya pergantian rambut baru. Pada beberapa orang yang mengalami kerontokan rambut, rambut akan mudah tumbuh kembali dalam kurun waktu seminggu atau beberapa bulan bila helai rambut yang rontok dibawah 100 helai maka masih dalam kategori normal.

2.1.1.4 Fungsi Rambut

Fungsi utama rambut adalah sebagai pelindung, penghangat dan penambah kecantikan. Sebagai pelindung yaitu melindungi kulit kepala dari panas terik matahari dan debu yang akan memasuki kulit kepala rambut. Sebagai penghangat, memberi penyanggahan benturan dari alat sensorik dan melindungi

kulit kepala dari panas dan dinginnnya cuaca dan fungsi lain sebagai penambah kecantikan merupakan sebagai status sosial untuk orang-orang tertentu seperti orang bangsawan dan ningrat, status profesi seperti polisi, pragawati dll, menunjang penampilan seperti mengikuti trend trend mengikuti zaman.²²

2.1.1.5 Jenis – jenis kulit kepala

Jenis kulit kepala hampir sama dengan jenis kulit wajah, dengan memperhatikan keadaan dan perubahan kulit yaitu dengan cara wawancara, mengamati, dan meraba. Dengan mempergunakan ujung jari tangan, dapat merasakan keadaan kulit kepala tersebut.²³ Setiap mendiagnosa pada bagian kulit kepala bisa merasakan keadaan kulit kepala tersebut dalam keadaan berminyak, kering maupun normal. Jenis kulit kepala dapat dikelompokkan menjadi kulit kepala normal, kulit kepala kering dan kulit kepala berminyak.

Jenis kulit kepala normal, yaitu terlihat indah, bagus dan segar. Tidak lengket dan tidak kering. Karena kelenjar palit bekerja tidak berlebihan dalam memproduksi minyak (sebum). Dengan demikian pertumbuhan rambut pun menjadi lebih baik dan normal.²⁴ Seseorang yang mempunyai jenis kulit kepala yang normal, jarang mengalami masalah pada kulit kepala.

Jenis kulit kepala kering, yaitu terlihat tipis dan bersisik, kelihatan kusam tidak bercahaya. Dikarenakan kelenjar palit tidak aktif dalam memproduksi minyak (sebum), sehingga rambut juga akan terlihat kering.²⁵ Jenis kulit kepala ini

²² Rostamailis dkk, Tata Kecantikan Rambut Jilid1 (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 174

²³ Ibid.hal. 118

²⁴ *Ibid.*, hal.174

²⁵ Ibid, hal. 174

sering kali menyebabkan kulit kepala menjadi berketombe, terlihat kusam dan mudah rontok.

Jenis kulit kepala berminyak, rambut terlihat mengkilat, tebal, lengket dan sulit diatur.²⁶ Jenis kulit kepala ini biasanya lebih sering mengalami masalah pada rambut seperti berkesan kotor, berminyak, dan mudah timbulnya bakteri sebab produktivitas sebum lebih tinggi sehingga kotoran dan debu mudah menempel.

2.1.1.6 Jenis - jenis Rambut

Umumnya jenis rambut digolongkan menjadi empat jenis, yakni : rambut berminyak, rambut kering, rambut kombinasi, dan rambut normal. Keempat jenis ini mempunyai ciri-ciri yang dapat terlihat dengan jelas. Rambut normal, rambut tipe ini adalah rambut yang tidak berminyak, tetapi juga tidak kering. Biasanya, cara perawatannya pun cenderung lebih mudah dibandingkan tipe rambut lain. Untuk menjaganya, sebaiknya jangan terlalu sering melakukan pengecatan atau pengeritingan rambut. Pencucian rambut 2 hari sekali sudah cukup dan menggunakan *conditioner* seperlunya.²⁷

Rambut berminyak sering dikaitkan dengan kelenjar minyak yang terlalu aktif karena kadar hormon yang lebih tinggi. Tipe rambut ini terlihat lepek, berketombe dan berminyak. Oleh karena itu, debu dan kotoran menjadi lebih mudah menempel. Akibatnya, rambut semakin terlihat kusam, lemas, dan tidak “hidup”.

Rambut kering, rambut tipe ini begitu mudah kusut, sulit disisir, dan sangat rapuh. Sering juga rambut terlihat pecah-pecah dan tidak sehat.

²⁶ *Ibid.*, hal.174

²⁷ *Ibid.* hal.173

Penyebabnya karena terlalu sering perawatan atau treatment di salon, seperti sering pengecatan, pengeritingan, atau terlalu sering pencucian rambut. Akibatnya, kadar minyak rambut menjadi di bawah normal dan rambut menjadi kurang kelembabannya. Penyebab lain, karena faktor kesehatan seperti gizi buruk karena cuaca yang sangat kering.

Rambut yang memiliki kombinasi antara rambut berminyak dan rambut kering. Biasanya rambut jenis ini, bagian yang dekat dengan kulit kepala berminyak, akan tetapi ujungnya kering.

2.1.1.7 Beberapa Faktor Penyebab Kerontokan Rambut

Faktor-faktor yang mempengaruhi siklus atau daur hidup rambut ada empat macam, yaitu sebagai berikut :

- a) Faktor mekanis, apabila folikel rambut terbuka, akan mempercepat terjadinya masa katagen (masa istirahat).
- b) Faktor Fisiologis, pada faktor ini ada beberapa hal yang mempengaruhi pertumbuhan rambut yaitu kehamilan, kelahiran dan masa tua. Pada masa kehamilan jumlah rambut katagen mencapai usia antara 7-9 bulan, menurun hingga 10%. Pada masa kelahiran folikel-folikel rambut kepala sang ibu dengan cepat beralih ke masa telogen sekitar 35%. Pada masa tua, wanita dan pria mengalami masa kerontokan. Kerontokan ini dimulai dari ubun-ubun, dahi dan pelipis, kemudian bergeser ke kepala bagian belakang.
- c) Faktor hormonal, menyebabkan kerontokan rambut kepala pada orang-orang yang secara turun temurun memiliki kecenderungan menjadi botak.
- d) Faktor luar, yaitu dengan perawatan rambut dan kulit kepala. Misalnya dengan pemakaian hair tonic agar rambut subur dan kulit kepala sehat.²⁸

Selain itu pertumbuhan rambut dapat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor iklim, umur, jenis kelamin dan nutrisi.²⁹

²⁸ Kusumadewi. *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern untuk Tingkat Mahir*. (Jakarta: INSANI, 1986) hal. 27

²⁹ Ibid. hal 46

1. Iklim Merupakan perubahan cuaca yang dapat mengganggu pertumbuhan rambut dimana sifat orang yang berbeda-beda dan memiliki kondisi tubuh yang berbeda. Jika terlalu banyak berada diruangan yang cukup dingin dapat merubah kesehatan rambut rambut akan menjadi kering dan lemas, sebaliknya jika rambut terlalu terpapar dibawah sinar matahari maka rambut dan kulit kepala akan berubah menjadi rambut terlihat kusam, merah dan pecah-pecah, kecepatan pertumbuhan rambut sewaktu pada siang hari lebih cepat dibandingkan pada waktu malam hari.
2. Umur Kecepatan pertumbuhan tertinggi untuk rambut kepala pada umur antara 15-30 tahun, sedangkan pada umur 50-60 tahun terjadi kemunduran.
3. Jenis kelamin Kecepatan pertumbuhan rambut berbeda antara wanita dan laki-laki pada wanita rambut kepala tumbuh lebih cepat dari pada laki-laki, akan tetapi pertumbuhan rambut ketiak justru sebaliknya.
4. Nutrisi Kesehatan rambut kulit kepala perlu dijaga selain dengan merawat dengan melakukan kosmetik tetapi harus dirawat dengan mengkonsumsi, nutrisi yang diperlukan merupakan vitamin yang dapat memperkuat akar-akar rambut dan menjaga kemilauan rambut salah satu nutrisi yang perlu dikonsumsi yaitu dengan memakan kacang-kacangan, buah –buahan sayur-sayuran dan protein yang diperlukan oleh rambut dan kulit kepala untuk menjaga kesehatannya.



Gambar 2.4 Kerontokan Rambut
Sumber [http: rambut rontok](http://rambut.rontok) 22-09-2013

Bila terus menerus rambut rontok atau rambut tampak kusut dan kusam kasar yang berlebih kemungkinan ada masalah kesehatan. Secara tradisional bisa ditempuh dengan berbagai pencegahan agar rambut tidak rontok atau kerontokan tampak berkurang dengan cara memperbaiki pola makan dan pola gaya hidup yang menyehatkan. Selain pola makan dan gaya hidup, yaitu dengan melakukan perawatan kosmetik kecantikan yang salah satunya menggunakan *hair tonic*

tradisional atau *hair tonic* yang mengandung bahan alami tanpa mengandung alkohol yang dapat membuat rambut tampak kuat dan mengkilap.

2.1.2 Hakikat Penggunaan Hair Tonic Ekstrak Bunga Rosella

Untuk mendapatkan rambut yang sehat, subur dan berkilau dibutuhkan perawatan kulit kepala yang benar-benar bersih dan sehat. Perawatan kulit kepala dan rambut secara kering (*dry scalp treatment*) harus dilakukan pada kondisi rambut yang sudah bersih. Dry scalp treatment dilakukan pengolesan hair tonic pada kulit kepala yang sudah bersih dan dilakukan *massage* ringan yaitu menggunakan gerakan *vriction*.

- Pengurutan pada seluruh kulit kepala menggunakan ibu jari kedua tangan memutar-mutar dari bawah keatas diulang selama tiga kali.³⁰



Gambar 2.5 Gerakan Vriction

Untuk mendapatkan suatu perawatan kulit kepala dan rambut yang baik, maka keempat macam gerakan tersebut diatas diterapkan secara berurutan dengan gerakan yang tidak terlalu keras. Lamanya suatu massage kulit kepala selama 15 menit.

Adapun cara merawat kulit kepala dan rambut secara kering dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

³⁰ Nelly Hakim. *Kosmetologi Tata Kecantikan*. (Jakarta: PT. Carina Indah Utama, 2001) hal.149

1. Diagnosa, dilakukan untuk mengetahui jenis kulit kepala kering, berminyak, normal, mengelupas atau mengalami kelainan-kelainan, seperti bengkak-bengkak, luka dan sebagainya.
2. Mencuci rambut hingga bersih menggunakan shampo sesuai dengan jenis rambut, setelah dicuci dikeringkan menggunakan handuk kemudian rambut disisir untuk mengetahui kerontokkan rambut.
3. Aplikasikan hair tonic pada kulit kepala, kemudian parting rambut menjadi 6 bagian dan dijepit menggunakan jepitan. Gunakan hair tonic pada kulit kepala menggunakan kapas bagian perbagian dan lapis per lapis pada tiap bagian rambut. Setiap mengoleskan hair tonic berikan gerakan friction agar meresap kedalam kulit kepala. Setelah semua kulit kepala dan rambut diolesi hair tonic, lalu lakukan pijatan/pengurutan ringan yang bertujuan untuk memperlancar peredaran darah, serta kesegaran kulit kepala dan rambut.³¹



Gambar 2.6 Parting Rambut
Sumber [https:// parting+rambut](https://parting+rambut) 5-12-2013

2.1.2.1. Hair Tonic

Tonic sangat populer dalam menata rambut tetapi telah digantikan oleh produk seperti gel dan serum, tonic rambut dibuat sehingga dapat berfungsi untuk menunjang penampilan rambut agar terlihat mengkilap dan tebal. Tonic modern mengandung bahan-bahan yang menyebabkan rambut rontok dan menipis. Tonic rambut memperkuat rambut yang lemah dan dengan demikian membuatnya lebih tangguh dan mungkin kurang untuk istirahat. Mereka juga dapat mengandung

³¹ Rostamailis dkk, *Tata Kecantikan Rambut Jilid* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.2008) hal 139

bahan-bahan penting untuk meningkatkan pertumbuhan rambut dengan menghidupkan kembali sel-sel akar rambut.

Tonic berupa cairan yang diperlukan rambut untuk menjaga agar tetap sehat, tonic berguna untuk menghilangkan ketombe, uban, dan dapat memacu pertumbuhan rambut yang terganggu akibat kelainan-kelainan. Manfaat maksimal dari tonic rambut, untuk kulit kepala yang bersih. Selalu memijat tonic ke kulit kepala. Memijat kulit kepala secara merata membantu untuk mendistribusikan tonic untuk seluruh kulit kepala sambil mendorong sirkulasi darah.³²

Hair tonic merupakan salah satu ramuan penyubur rambut yang berfungsi untuk menjaga agar rambut selalu tetap indah, memperkuat akar rambut, merangsang pertumbuhan rambut, menghilangkan kotoran pada kulit kepala dan rambut, memperlancar peredaran darah serta membantu melumasi rambut. *Hair tonic* berupa cairan yang berfungsi untuk merangsang pertumbuhan rambut yang biasanya berbahan dasar alami dari tumbuh – tumbuhan seperti ekstrak ginseng atau biji – bijian seperti biji bunga matahari dan daun mint.

Hair tonic digunakan untuk menata rambut secara luas. Banyak yang telah menggantikan *hair tonic* dengan gel, mousse, dan berbagai produk penata rambut yang cenderung membuat rambut menjadi lebih kering dibandingkan *hair tonic* tradisional. Seperti "tonic" macam klaim palsu yang sebagian besar dibuat pada kemasan untuk tonic rambut termasuk klaim bahwa menggunakan rambut dan kulit kepala tonic bisa membalikkan kebotakan atau tonic rambut akan membuat rambut tumbuh lebih panjang dan tebal. Bahkan seperti produk rambut perawatan, fungsi utama dari tonic rambut untuk membuat rambut terlihat lebih

³² <http://mencegahkebotakan.blogspot.com/2012/10/hair-tonic-yang-bagus-untuk-rambut.html>,
(diakses 11 desember 2013)

baik dan untuk membuatnya lebih mudah untuk gaya. Namun arti *hair tonic* secara umum yaitu mampu mengatasi mekanisme ketahanan kulit dan memperbaiki keseimbangan biologi pada kulit kepala dari akar rambut sampai ujung rambut, mampu meningkatkan dengan sinar uv matahari, pengaruh kondisi lingkungan yang buruk, pola kehidupan yang tidak teratur dan pengaruh stress, dapat memperbaiki kondisi kulit kepala yang rusak dan memberikan nutrisi bagi kulit kepala yang menyuburkan pertumbuhan rambut, mampu mencegah kerontokan rambut dan memperkuat akar rambut.

Penerapan *hair tonic* membuat rambut mengkilap, sesuatu yang banyak orang melihat sebagai tanda kesehatan pada rambut. Minyak pada tonic rambut juga membantu merapihkan rambut sehingga lebih mudah untuk diatur seperti *mousse* atau *hair spray*. Namun, tonic rambut juga cenderung berat pada rambut dan dapat menciptakan penampilan yang tidak rata atau lepek.

Dengan pemakaian *hair tonic* yang baik secara teratur biasanya akan menghasilkan rambut yang subur serta kulit kepala yang sehat. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah kerontok rambut kulit kepala sebagai eksperimen dengan pemberian *hair tonic* dengan pijatan yang lebih teratur. Pijat membantu untuk merangsang sirkulasi pada kulit kepala, meningkatkan kesehatan kulit kepala.

2.1.2.2. Formula Standar Pembuatan Hair Tonic

Formula kosmetik kecantikan yang biasa digunakan dalam pembuatan hair tonic untuk merangsang pertumbuhan rambut, rambut rontok maupun rambut yang normal mengandung vitamin A, B, E, H (biotin), tanin, fosfor sehingga

dapat memperbaiki kondisi kulit kepala yang rusak dan memberikan nutrisi bagi kulit kepala yang berefek menyuburkan pertumbuhan rambut³³

Adapun cara pembuatan *hair tonic* secara tradisional yaitu Ada berbagai cara membuat *hair tonic* penyubur rambut alami, salah satunya dengan daun pacar dan mustard. Rebus beberapa daun pacar bersama dengan sekitar 250 gram minyak mustard. Lalu, gunakan kain untuk menyaring minyak. Usapkan hair tonic penyubur rambut tersebut ke kulit kepala. Diamkan beberapa lalu bilas. *Hair tonic* penyubur rambut dari daun pacar dan mustard berfungsi untuk merangsang folikel rambut, sehingga rambut baru akan tumbuh sehat dan kuat.

2.1.2.3. Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa L.*)

Pada tahun 1576 seorang ahli botani asal Belanda bernama *M. de L'Obel* menemukan tanaman ini ditaman halaman sebuah rumah di Pulau Jawa. Ada yang berpendapat *Rosella* berasal dari India. Diduga tanaman ini dibawa oleh pedagang India saat datang ke Indonesia sekitar abad ke-14. Mungkin karena belum diketahui khasiatnya, pada zaman dulu *Rosella* belum dikenal seperti sekarang. Benih tanaman bunga *Rosella* dibawa oleh para budak dari Afrika dan kemudian tumbuh di berbagai belahan dunia, di antaranya Sudan, Mexico, Jamaica, Brazil, Panama, hingga beberapa negara bagian Amerika dan Australia. Rosella merah dikenal dengan berbagai nama, yaitu *Jamaican Sorrel* (India Barat), *Bisap* (Senegal), *Karkade* (Afrika Utara), *Oseille Rouge* (Perancis) dan *Quimbombo Chino* (Spanyol).³⁴ Rosella dapat tumbuh dengan baik di daerah beriklim tropis dan subtropis.

Rosella (*Hibiscus sabdariffa L.*) merupakan anggota family *Malvacea*. Tanaman ini mempunyai habitat asli di daerah yang terbentang dari India hingga Malaysia. Bunga Rosella yang keluar dari ketiak daun merupakan bunga tunggal, memiliki 8-11 helai kelopak yang berbulu dengan panjang sekitar 1cm, pangkal

³³ *Ibid.* h. 91

³⁴ Kurniasih. *Budidaya Mahkota dewa dan rosella* (Jakarta: pustaka baru press,) hal 77

yang saling berdekatan dan merah. Bagian Bunga ini sering dimanfaatkan sebagai bahan makanan dan minuman. Mahkota bunga berbentuk Corong, terdiri dari 5 helai memiliki panjang 3-5 cm. Buah Rosella berbentuk kotak dan kerucut, berambut dan berwarna merah. Adapun biji rosella menyerupai ginjal serta berbulu, dengan panjang 5 mm dan lebar 4mm. Saat masih muda, biji berwarna putih dan setelah tua berubah menjadi abu – abu.³⁵



Gambar 2.7 Bunga Rosella
Sumber <http://rosella> 22-10-2013

2.1.2.4 Pengelompokan Bunga Rosella

Tanaman Rosella berkembang biak secara generatif (dengan biji). Tanaman ini tumbuh di daerah yang beriklim tropis dan sub tropis. Tanaman ini dapat tumbuh di semua jenis tanah, tetapi tanaman ini dapat tumbuh didaerah pantai sampai daerah dengan ketinggian 900 meter diatas permukaan laut. Rosella mulai berbunga pada umur 2-3 bulan dan dapat dipanen setelah berumur 5-6 bulan.

Tanaman Rosella (*Habiscus sabdariffa*) merupakan salah satu tanaman berbunga yang penyerbukannya banyak dibantu oleh serangga. Di Indonesia nama rosella sudah dikenal sejak tahun 1922. Tanaman Rosella tumbuh subur terutama

³⁵ Maryani & Kristiana. Tanaman Bunga Rosella (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2005)

dimusim hujan, Tanaman Rosella biasanya digunakan sebagai tanaman hias terutama sebagai pagar, setelah bertahun-tahun dikenal sebagai tanaman yang bermanfaat dan berkhasiat untuk kesehatan bagi manusia.³⁶ Klasifikasi Tanaman Rosella (*Hibiscus Sabdariffa*)

Kingdom : Plantae (tumbuhan), Subkingdom : Tracheotophy (berpembuluh), Superdivisi : Spermatophyta (menghasilkan biji), Divisio : magnoliophyta (Berbunga), Kelas : Magnoliopsida (Berkeping dua/dikotil), Sub-kelas : Dilleniida, Ordo : Malvales, Familia : malvaceae (Suku kapas-kapasan), Genus : *Hibiscus*, Spesies : *Hibiscus sabdariffa*³⁷

1.1.2.5 Morfologi Tanaman Rosella

Pohon rosella terdiri dari akar, batang yang digunakan sebagai kayu bakar daun sebagai pupuk, bunga juga biasa digunakan sebagai pupuk, kelopak sebagai obat herbal berbagai berkhasiat dan biji yang digunakan sebagai kopi telah terbukti bahwa kopi biji rosella apabila diminum dapat meningkatkan stamina. Ketika beranjak dewasa dan sesudah berbunga, batangnya berwarna coklat kemerahan batang berbentuk silinder dan memiliki banyak percabangan. Pada batang melekat daun yang tersusun berseling, berwarna hijau, berbentuk bulat telur dan tepi bergigi. Kelopak bunga sangat menarik dengan bentuk yang menguncup indah dan dibentuk dari 5 helai daun kelopak. Selain mahkota dan kelopak, bunga juga dilengkapi 8-12 kelopak tambahan.³⁸

³⁶ *Ibid.*, hal 77

³⁷ <http://www.taksonomiBungarosella.22-11-2013>

³⁸ Kurniasih. *Budidaya mahkota dewa dan rosella, 2007*, (Jakarta: pustaka baru press,) hal 80



Gambar 2.8 Tanaman Bunga Rosela
Sumber [http Bunga Rosella](http://BungaRosella.com) 22-10-2013

2.1.2.6. Kandungan dan Khasiat Tanaman Rosella

Pada tanaman rosella yang berkhasiat adalah kelopak yang berwarna merah. Kelopak tersebut berbentuk seperti bunga terlebih jika sudah dikeringkan kelopak tersebut dapat dikonsumsi dalam bentuk segar maupun seduhan. Kelopak bunga tanaman tersebut berwarna merah tua tebal dan berair, semakin pekat warna merah, rasanya semakin asam dengan khasiat yang juga semakin besar.³⁹ Kelopak Rosella mengandung antioksidan yang dapat menghambat terakumulasinya radikal bebas penyebab penyakit kronis, seperti kerusakan ginjal, diabetes, jantung koroner dan kanker (darah). Antioksidan juga dapat mencegah penuaan dini dan salah satu zat aktif yang berperan adalah antosianin, Antosianin merupakan pigmen tumbuhan yang memberikan warna merah pada bunga rosella dan berperan mencegah kerusakan sel akibat paparan sinar UV berlebihan.

Kandungan terpenting lain yang terdapat dalam kelopak bunga Rosella adalah pigmen *antosianin* yang membentuk *flavonoid* yang berperan sebagai antioksidan. *Flavonoid* rosella yang terdiri dari *flavonols* dan pigmen *antosianin*, Pigmen *antosianin* diyakini sebagai antioksidan yang diyakini dapat menyembuhkan berbagai penyakit *degenerative* unsur paling penting lainnya yang terkandung dalam kelopak bunga rosella adalah *grossypeptin* dan *glusidehibiscin*.

³⁹ Kurniasih dan anonim b. *Budidaya Mahkota Dewa dan Rosella*, 2009, (Jakarta: pustaka baru press,) hal

Selain itu kelopak bunga rosella merah juga mengandung asam organik dan polisakarida.⁴⁰

Tabel 2.1 Kandungan Gizi Kelopak Bunga Rosella/100 mg

Parameter	Jumlah
Protein	1,145
Lemak	2,61
Serat	12
Kalsium	1,263
Fosfor	273
Zat besi	8,98
Malic acid	3,31%
Fruktosa	0,82%
Sukrosa	0,24%
Karotin	0,0029%
Tiamin	0,117
Niasin	3,765
Vitamin C	244,4
Vitamin A	125
Vitamin B	0,15

Sumber : Lab Mula Tama, 2013

2.1.2.7 Hair Tonic Rosella

Hair tonic Rosella merupakan kosmetik perawatan rambut yang berfungsi untuk merangsang pertumbuhan rambut dan mengurangi kerontokan, karena hair tonic bunga rosella mengandung vitamin A, B1, C, Fosfor, kalsium, protein dan tannin dimana vitamin vitamin ini sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan kesehatan rambut.

Hair tonic Bunga Rosella yang digunakan dalam penelitian adalah dalam bentuk cair yang berfungsi untuk perawatan kulit kepala dan rambut, berasal dari

⁴⁰ *Budidaya mahkota dewa dan rosella, 2007.* (Jakarta: pustaka baru press,) hal 85

100 grm bunga rosella yang masih berwarna merah segar diblender lalu hasil blenderannya dijuzer kembali sehingga mendapatkan air yang lebih banyak. Setelah itu air disaring menggunakan kain kasa, lalu disaring kembali selama 3 kali penyaringan hingga mendapatkan air yang lebih bening hingga hasil saringan itu langsung digunakan pada kulit kepala.

Fungsi *hair tonic* Rosella untuk mengurangi kadar minyak, memperkuat akar-akar rambut dan mengurangi kerontokan rambut.

Tabel 2.2 Kandungan Hair tonic Rosella/100 ml

No	Parameter	Rosella	Satuan
1	Kadar lemak	0,055	Grm
2	Kalori	52	Kl
3	Vitamin A	125	S.I
4	Vitamin B1	0,15	Mg
5	Vitamin C	16	Mg
6	Fosfor	59	Mg
7	Kadar Protein	1.855	Grm
8	Karbohidrat	11.955	Grm
9	Besi	2.745	Mg
10	Kalsium	178	Mg
11	Tanin	225	Mg
12	Pavonoid	95	Mg

Sumber : lab Mula Tama

Kandungan vitamin C pada kelopak buah rosella lebih tinggi dari kandungan vitamin C pada jeruk, 3 kali lipat lebih besar dari kandungan vitamin C pada jeruk citrus. Dengan kandungan vitamin C yang tinggi ini, maka buah rosella dapat diolah menjadi minuman fungsional untuk kesehatan dengan kandungan nutrisi buah rosella yang kaya akan vitamin C serta kandungan karbohidrat yang sangat tinggi maka serat buah memberikan rasa khas yang sangat disukai sehingga buah rosella sangat prospektif untuk dijadikan sebagai bahan dasar dalam makanan.

Secara tradisional ekstrak kelopak rosella berkhasiat sebagai *antibiotic*, *aprodisiak*, *diuretic* (melancarkan buang air kecil), pelarut dan tonic.⁴¹ Hal ini menunjukkan bahwa rosella juga bermanfaat terhadap melancarkan peredaran darah. Kandungan yang terdapat pada kelopak bunga rosella juga bermanfaat untuk kesehatan rambut berikut macam-macam vitamin :

1. Vitamin A, untuk menjaga kesehatan rambut serta melindungi rambut dari rasa kering dan kasar.
2. Vitamin B, vitamin B juga sangat penting untuk menjaga kesehatan dalam tubuh, termasuk menjaga pertumbuhan rambut.
3. Vitamin C, dapat meningkatkan pertumbuhan rambut dan memperbaiki kulit kepala yang tidak sehat.
4. Kalsium, merupakan salah satu komponen yang bisa memperkuat akar rambut
5. Fosfor, berfungsi untuk memberi warna rambut tampak hitam dan sehat berkilau.
6. Protein, berfungsi untuk pembentukan keratin asupan protein menentukan kuat atau tidaknya batang rambut.
7. Tannin, berfungsi kandungan tanin dan saponin berfungsi untuk menumbuhkan rambut dan mencegah rontok.⁴²

Table 2.3 Cara Pembuatan Hair tonic Rosella

Bahan	Alat	Cara pembuatan
<ul style="list-style-type: none"> • Kelopak bunga Rosella 	<ul style="list-style-type: none"> • Blender • Kain kasa • Wadah • Botol sprayer 	<ul style="list-style-type: none"> • Cuci bersih bunga rosella dengan air mengalir . • Blender bunga rosella sampai halus. • Kemudian hasil blenderan dijuser untuk mendapatkan air yang lebih banyak. • Setelah dijuser disaring kembali menggunakan kain kasa di saring kembali menggunakan kertas saring selama 3x perulangan yang sama untuk mendapatkan sari yang lebih baik

⁴¹ Kurniasih. *Budidaya mahkota dewa dan rosella*,2007. (Jakarta: pustaka baru press,) hal.98

⁴² Nunik Utami,Cantik tak Harus mahal,2010(Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama).hal.69



Gambar 2.9 Hair Tonic Bunga Rosella
Sumber : Data Lapangan

2.1.2.8 Hair Tonic Ginseng

Hair tonic yang digunakan, hair tonic yang berada di pasaran dibuat dari ekstrak tumbuh-tumbuhan yang dipercaya untuk perawatan rambut dengan memberikan nutrisi pada akar rambut. Tonic Rambut alami dengan ekstrak Ginseng berguna untuk membantu mengurangi kerontokan dan menguatkan akar rambut, rambut menjadi lebih sehat dan kuat.

Kandungan yang berada pada *Hair tonic* Ginseng terdapat sejenis zat aktif yang terdiri dari ginsenosides atau eleutherosides, selain itu juga mengandung minyak atsiri, sterol, polisakarida, gula, pektin, Nutrien yang dikandung adalah kalsium, serat, folat, zat besi, magnesium, mangan, fosfor, silikon, zinc, vitamin B1, B2, B3, B5, dan C. kholin, lemak serta mineral.

Tabel 2.4 Zat-zat yang Terkandung dalam hair tonic Ginseng untuk setiap 100 gram, dapat dilihat pada Table:

Kandungan	Jumlah
Kalori	30 kalori
Protein	0.225 gram
Lemak	0.001 gram
Karbohidrat	6.375 gram
Kalsium	125 mg
Fosfor	50 mg
Besi	0.065 mg
Vitamin A	75 Si
Vitamin B1	0.05 mg
Vitamin C	5 mg

Sumber: Mula Tama, 2013

2.2 Kerangka berpikir

Rambut merupakan mahkota setiap orang terutama bagi kaum wanita. Wanita selalu menjaga keindahan dan kesehatan rambutnya dengan perawatan yang sebaik mungkin untuk menghindari dari kerontokan rambut dan masalah – masalah rambut lainnya. Perawatan rambut secara dalam yaitu dengan mengkonsumsi makanan yang bernutrisi untuk mendapatkan siklus pertumbuhan rambut yang baik. Perawatan rambut secara luar yaitu dengan menggunakan kosmetik yang cocok pada kondisi rambut dan kulit kepala seperti menggunakan *conditioner* yang berfungsi untuk melembutkan rambut dan penggunaan Hair tonic yang berfungsi untuk memperkuat akar-akar rambut, menjaga pertumbuhan rambut dan memperlancar peredaran darah.

Hair tonic yang telah digunakan untuk mengatasi masalah rambut dari berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang biasa dipergunakan seperti biji-bijian bunga matahari dan daun mint untuk pembuatan kosmetik kecantikan rambut. Bunga Rosella yang biasanya dikonsumsi ataupun sebagai pengobatan dan juga makanan dan minuman mengandung zat gizi. *Hair tonic* Rosella dapat dipergunakan sebagai pembuatan *Hair tonic* untuk kekuatan akar rambut yang mengandung berbagai macam vitamin dan kandungan lainnya. Kelopak bunga Rosella berpengaruh terhadap kualitas pembuatan *Hair tonic*.

Efek pengeringan oleh sinar matahari dan proses ketuaan itu sendiri. Semua ini menyebabkan rambut terlihat kering kusam, kasar mudah patah dan sulit diatur dan ditata dengan baik. Untuk memperbaiki keadaan rambut dibuat kosmetik yang bersifat mengobati kulit kepala serta memberi warna pada rambut yang berfungsi membuat rambut mendekati keadaan rambut sehat dan normal.

Kosmetik yang digunakan bersifat asam dan cair, oleh karena itu sifat penggunaan kosmetik menjadikan imbrikasi rambut menutup, batang rambut menyusut padat dan sisa-sisa larutan yang bersifat lindi batang rambut dapat menetralkan.

Bunga Rosella dapat dibuat *hair tonic* karena mengandung zat yang diperlukan oleh rambut dan kulit kepala seperti vitamin A yang berfungsi untuk menjaga kesehatan rambut, vitamin B untuk pertumbuhan rambut, vitamin C untuk memperbaiki kulit kepala yang tidak sehat, vitamin F berfungsi untuk memberi warna agar tampak hitam dan berkilau, kalsium berfungsi untuk memperkuat akar-akar rambut, protein berfungsi untuk membentuk keratin, dan tannin berfungsi untuk menumbuhkan rambut dan mencegah kerontokan rambut. Dengan digunakannya bunga Rosella dalam pembuatan *hair tonic* dapat mengurangi kerontokan rambut terhadap kulit kepala. Hal ini perlu diteliti untuk pembuatan *Hair tonic* dengan bahan dasar bunga Rosella.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir dapat diajukan hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara penggunaan *hair tonic* bunga rosella terhadap pengurangan kerontokan rambut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Operasional Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan hair tonic bunga rosella hasil pengurangan kerontokan rambut pada kulit kepala.

3.2 Tempat Penelitian dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan Salon IKK Program Studi Tata Rias, Fakultas Teknik gedung H yang beralamat di Jln. Rawamangun Muka, Rawamangun Jakarta Timur dari bulan Desember 2013 hingga bulan Januari Tahun 2014. Perlakuan ini dilakukan sebanyak 12 kali yaitu seminggu 3 kali selama 4 minggu.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen quasi. Menurut Suryabrata dalam buku Metodologi Penelitian “Tujuan metode eksperimen quasi ini digunakan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol pelaksanaan.”⁴³

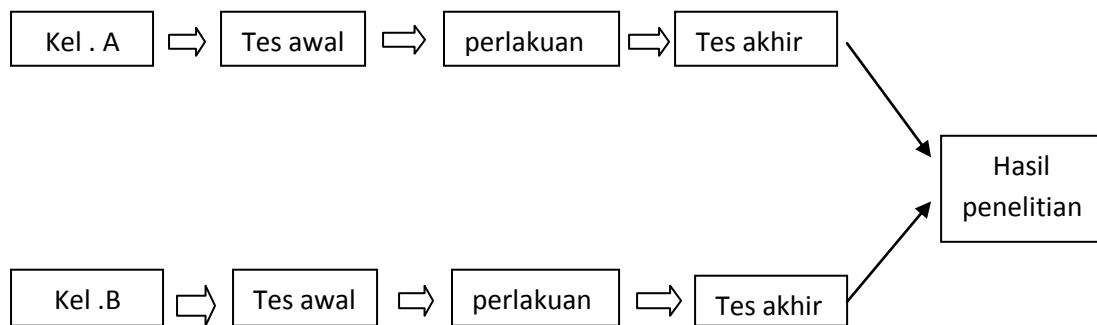
Dalam penelitian ini terdapat 1 kelompok eksperimen dan 1 kelompok kontrol, yaitu kelompok A menggunakan Hair tonic Bunga Rosella dan kelompok

⁴³ Sumadi Suryabrata, 2002. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta ; PT. Raja Grafindo Persada) hlm. 33

B Menggunakan Hair tonic Ginseng. Kemudian terhadap kedua kelompok dilakukan perlakuan dan pengukuran yang sama.

Pola penelitian adalah tes awal – perlakuan – tes akhir. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kadar kerontokan pada kulit kepala rambut sebelum diberi perlakuan, sedangkan tes akhir bertujuan untuk mengetahui keadaan kadar kerontokan pada kulit kepala dan rambut setelah diberi perlakuan.

Dimana pada hipotesis ini akan menyatakan ada pengaruh penggunaan hair tonic bunga Rosella terhadap pengurangan hasil kerontokan rambut pada kulit kepala.



Gambar 3.1 Bagan Pola Metode Eksperimen yang digunakan

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono “ Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikatnya, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁴⁴

⁴⁴ Sugiyono. April 2009. *Metedologi penelitian.Ed ke-7*. (Bandung : Penerbit Alfabeta). Hal.61

1. Variabel bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan hair tonic Rosella untuk pengurangan kerontokan rambut.

2. Variabel terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil pengurangan kerontokan rambut pada kulit kepala.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, kedua variabel tersebut masing-masing mempunyai definisi sebagai berikut :

Secara konsep definisi hasil pengurangan kerontokan rambut adalah mengurangi kadar kerontokan rambut yang berasal dari folikel rambut, dimana fase tolagen mengalami pergantian pertumbuhan rambut yang seharusnya sudah tidak berfungsi.

Secara definisi operasional hasil pengurangan kerontokan rambut kepala adalah pengurangan kerontokan rambut yang diukur dengan jumlah (hasil hitungan) helaian rambut menggunakan selisih awal dan akhir alat sisir sebagai indikator penarikan kekuatan rambut. Dengan cara penyisiran dilakukan dari kulit kepala dengan sedikit penekanan pada permukaan akar rambut.

Secara definisi konsep variabel bebas penggunaan hair tonic Bunga Rosella adalah tanaman yang berkembang secara generatif, sediaan perawatan rambut terbuat dari bunga rosella yang mengandung zat gizi rambut seperti vitamin A, B, C, fosfor, Kalsium, Tanin dan protein.

Secara definisi operasional, Hair tonic Bunga Rosella penelitian adalah sediaan dalam bentuk cair yang berfungsi untuk perawatan kulit kepala dan rambut, berasal dari 100 grm bunga rosella yang masih berwarna merah segar di blender lalu hasil blenderan nya di *juicer* kembali hingga mendapatkan air yang lebih banyak setelah itu air disaring menggunakan kain kasa hingga mendapatkan hasil air yang sangat cair hasil saringan itu langsung digunakan pada kulit kepala sebagai hair tonic.

3.6 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”⁴⁵ Populasi pada penelitian ini adalah wanita yang mengalami kerontokan rambut kulit kepala yang berusia 20 – 30 tahun jalan Pemuda Jakarta Timur.

“ Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.”⁴⁶ Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu “Pemilihan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian.”⁴⁷ Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang dipilih mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

Sampel yang diambil adalah sebanyak 10 sampel, diberi perlakuan dengan hair tonic bunga rosella sebanyak 5 sampel dan hair tonic Ginseng sebanyak 5 sampel diberi perlakuan yang sama. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

⁴⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,1997),hal.115

⁴⁶ Dr.Supardi U.S,*Aplikasi Statistik Dalam Penelitian*(Jakarta:PT.Ufuk Publishing House Anggota IKAPI,2012),Hal.26

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Statistik* (Jogjakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1981),hal.226

1. Wanita berusia 20-30
2. Berprofesi sebagai pelajar.
3. Memiliki jenis kulit kepala berminyak.
4. Tidak sedang dalam perawatan.
5. Tidak memiliki riwayat alergi pada kulit kepala.
6. Berjilbab.
7. Panjang rambut sepundak.
8. Jenis rambut.yang berminyak

Sampel ini dibagi menjadi dua kelompok, kelompok A sebanyak 5 sampel yang menggunakan hait tonic bunga rosella dan kelompok B sebanyak 5 sampel yang menggunakan hair tonic Ginseng.

3.7 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan disain eksperimen, yaitu disain yang menggunakan pre test dan pasca tes dengan kelompok-kelompok yang diacak. Sampel penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing terdiri atas sejumlah subjek yang diambil dari populasi tertentu lalu dikelompokkan secara acak. Subjek pada masing – masing kelompok diberi perlakuan yang sama tiga kali seminggu selama empat minggu.

Tabel 3.1 Skema Desain Penelitian

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Rambut rontok yang menggunakan hair tonic Bunga Rosella	T ₁	X _a	T ₂

Rambut rontok yang menggunakan hair tonic Ginseng	T ₁	X _b	T ₂
---	----------------	----------------	----------------

Keterangan :

T₁ : Tes awal

T₂ : Tes akhir

X_a : Kelompok yang menggunakan Hair tonic bunga Rosella

X_b : Kelompok yang menggunakan Hair tonic Ginseng

3.8 Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengukur kerontokan rambut pada kulit kepala secara manual menggunakan sisir dan lembar penilaian. Lembar penilaian dengan akhir (skor) yang ditunjukkan dengan angka % dengan cara perhitungan = kerontokan pertama – kerontokan setelah perlakuan x 100%, sebagai indikator kerontokan rambut pada kulit kepala.



Gambar 3.2 sisir
Sumber ; <http://sisir,18-10-2013>

Cara kerja alat :

1. Pastikan daerah kulit kepala dan rambut dalam keadaan bersih.
2. 100 gram Bunga Rosella menghasilkan 500 ml, dan masing masing sampel diberikan 10 ml untuk 1x pemakaian dalam satu kali perlakuan.
3. Oleskan hair tonic bunga rosella dengan menggunakan kapas ratakan pada kulit kepala.
4. Pijat kulit kepala dengan empat gerakan yaitu *Vriction*.
5. Tunggu hingga 5-10 menit lalu sisir rambut

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Alat Pengambilan Data

No.	Aspek	Indikator
1	Rambut Kepala Berminyak	Rambut mulai berkurang kerontokannya 100 %
2	Rambut kepala berminyak	Rambut mulai berkurang kerontokannya 95-85 %
3	Rambut kepala berminyak	Rambut mulai berkurang kerontokannya 80-75 %
4	Rambut kepala berminyak	Rambut mulai berkurang kerontokannya 75-65 %
5	Rambut kepala berminyak	Rambut mulai berkurang kerontokannya 50 %

Untuk ukuran kerontokan rambut pada kulit kepala terdapat kisaran angka yang dipastikan untuk standar kerontokan normalnya yaitu sekitar 50-100 helai rambut, akan tetapi pengukuran akan dilakukan untuk mengetahui pengurangan kerontokan yang terjadi antara sebelum dan sesudah perawatan, sehingga data yang diperoleh diharapkan dapat mewakili kadar kerontokan rata-rata pada seluruh area kulit kepala rambut.

Kriteria penilaian ini dilakukan sebagai lembaran instrument yang bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan penilaian terhadap sampel. Pengukuran dilakukan 15 menit setelah perlakuan pada masing-masing sampel.

3.9 Prosedur Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, maka diadakan perlakuan sebanyak dua belas kali yaitu seminggu tiga kali selama satu bulan terhadap masing-masing sampel.

Sebelum penelitian, dilakukan beberapa prosedur sebagai berikut:

1. Diadakan observasi terhadap model, apakah model memiliki riwayat alergi atau keadaan kulit kepala.
2. Terlebih dahulu diadakan penelitian dan pencarian literature yang lebih mendalam mengenai keamanan bahan yang akan digunakan, mengingat kelopak bunga rosella mengandung racun, berapa persen kadar racun yang bisa di terima kulit kepala.
3. Sampel diberi beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum penelitian sebagai kontrol. kontrol ini berkaitan dengan pola makan sehat, kebiasaan yang dilakukan dalam merawat kesehatan rambut, dan tidak memakai produk produk perawatan selama penelitian.

Prosedur penelitian dilakukan sebagai berikut:

1. Memilih sejumlah subjek suatu populasi yang dikelompokkan menjadi kelompok A sebagai kelompok eksperimen dan kelompok B sebagai kelompok control.

2. Melakukan tes awal (T_1) pada kedua kelompok kemudian menghitung nilai rata-rata pada masing-masing kelompok.
3. Mengadakan perlakuan dalam bentuk pemberian hair tonic yang telah disiapkan, dimana kelompok A menggunakan hair tonic bunga rosella, dan kelompok B menggunakan hair tonic Ginseng.
4. Diamkan selama 5-10 menit yang dilakukan 2 hari sekali sehabis keramas.
5. Memberikan tes akhir (T_2) pada kedua kelompok guna melakukan penilaian terhadap hasil pengurangan kerontok rambut kelompok A dan Kelompok B.
6. Membandingkan hasil penilaian kedua kelompok.

Tahap – tahap yang dilakukan dalam melakukan perawatan tersebut adalah:

1. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, dalam keadaan bersih.
2. Mempersiapkan klien dengan pakaian perawatan dan menempatkan pada tempat yang telah disediakan.
3. Sebelum melakukan perawatan rambut dibersihkan dahulu menggunakan shampoo dan conditioner menggunakan air dingin.
4. Setelah rambut dibersihkan, lakukan tes awal (T_1) dengan mengukur kadar kerontokan rambut sebelum menggunakan hair tonic rosella. Hasil diagnosa tes awal ini dicatat pada lembar data.
5. Setelah rambut dibersihkan aplikasikan hair tonic pada kulit kepala secukupnya.

6. Lakukan pijatan secara ringan sehingga hair tonic dapat secara efektif melancarkan peredaran darah supaya meresap kedalam kulit kepala. Lalu diamkan selama 10-15 menit.
7. Lakukan tes akhir (T_2) dengan sisir dan hasil akhir ini dicatat pada lembar data.
8. Perawatan lengkap diatas dilakukan secara rutin selama dua belas kali perlakuan dalam jangka waktu satu bulan dan dilakukan tiga kali dalam seminggu.

Prosedur peneletian menggunakan alat dan bahan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Alat dan Bahan yang digunakan pada perlakuan kelompok A dan kelompok B

Kelompok	Bahan	Jumlah	Alat
Eksperimen A (perawatan rambut rontok yang menggunakan hair tonic rosella)	Shampoo Conditioner	Secukupnya	Sisir
	Air dingin	Secukupnya	Handuk
	Hair tonic	Secukupnya	Jepit bebek
Eksperimen B (perawatan rambut rontok yang menggunakan hair tonic Ginseng)	Shampoo Conditioner	Secukupnya	Sisir
	Air dingin	Secukupnya	Handuk
	Hair tonic Ginseng	Secukupnya	Jepit bebek

3.10 Teknik Pengambilan Data

Langkah –langkah pengambilan data adalah sebagai berikut:

1. Setelah kelompok ekperimen terbentuk, maka dilakukan tes awal. Dari masing-masing kelompok tersebut.
2. Memberikan perlakuan yang sama dengan dilakukan pearawatan rambut kulit kepala, yaitu seminggu tiga kali dalam waktu satu bulan.

3. Melakukan tes akhir terhadap masing-masing kelompok setelah dua belas kali perlakuan.
4. Data penilaian adalah selisih nilai tes awal dan tes akhir.

3.11 Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji Lilifors.⁴⁸ Dengan menggunakan rumus:

Rumus uji normalitas :

$Z_i = \frac{X_i - X_i S}{S}$ (X dan S masing-masing merupakan nilai rata-rata dan simpangan baku sampel).

Kriteria : H_1 diterima bila $L_{hitung} < L_{tabel}$

H_0 ditolak bila $L_{hitung} > L_{tabel}$

Jika H_0 diterima berarti data sampel berdistribusi normal. Jika H_0 ditolak berarti data sampel berdistribusi tidak normal.

Setelah uji normalitas dipenuhi, maka dilakukan uji homogenitas untuk menguji kesamaan dua varians populasi. Dalam uji homogenitas digunakan uji kesamaan dua varians dengan huruf F.⁴⁹

$$F = \frac{S_b^2}{S_k^2} \text{ dimana } S^2 = \frac{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

F = koefisien F test

⁴⁸ Sudjana. *Metode Statistik Edisi VI* (Bandung: Tarsito, 1992) hal.466

⁴⁹ *Ibid*,hal.239

S_b^2 = varians kelompok sampel yang lebih besar

S_k^2 = varians kelompok sampel yang lebih kecil

S^2 = varians kelompok sampel 1 atau 2

Kriteria : Terima H_0 bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Terima H_0 bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

3.12 Teknik Analisis Data

Jika populasi penelitian berdistribusi normal dan homogeny, maka digunakan uji hipotesis dengan uji t untuk kesamaan dua rata-rata. Dengan rumus.⁵⁰

$$t = \frac{\bar{x}_A - \bar{x}_B}{S_x \sqrt{\left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}\right)}}$$

Keterangan

t = Statistik Penguji

S_x = Simpangan baku gabungan kedua kelompok sampel

\bar{x}_A = Rata-rata nilai kelompok A yang menggunakan Hair Tonic Bunga

Rosella

\bar{x}_B = Rata-rata nilai kelompok B yang menggunakan Hair Tonic

Ginseng.

n_A = jumlah sampel Kelompok A

n_B = jumlah sampel kelompok B

Jika hasil perhitungan mendapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh penggunaan hair tonic bunga rosella terhadap hasil

⁵⁰ Sudjana. *Metoda Statiska* (Bandung: Tarsito,1992) hal.239

pengurangan kerontokan rambut pada kulit kepala. Sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh penggunaan hair tonic bunga rosella terhadap pengurangan kerontokan rambut pada kulit kepala.

Bila interpretasi data pengujian tidak berdistribusi normal dan homogen maka statistik yang digunakan adalah statistik Non parametric yaitu uji U Mann Whitney, dengan rumus sebagai berikut.⁵¹

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

Keterangan :

N_1 : Ukuran sampel eksperimen A

N_2 : Ukuran sampel kontrol B

R_1 : Jumlah Rank sampel A

R_2 : Jumlah Rank sampel B

3.13 Hipotesis Statistik

$H_0 : \mu_A = \mu_B$

$H_1 : \mu_A > \mu_B$

Keterangan :

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan *hair tonic* bunga rosella terhadap hasil pengurangan kerontokan kulit kepala rambut.

⁵¹ Sudjana, *op.cit.*, hal.239

H₁ : Ada pengaruh penggunaan *hair tonic* bunga rosella terhadap hasil pengurangan kerontokan rambut kulit kepala.

μ_A : Nilai rata rata populasi hasil pengurangan kerontokan rambut yang menggunakan *hair tonic* bunga rosella

μ_B : Nilai rata rata populasi hasil pengurangan kerontokan rambut yang menggunakan *hair tonic* ginseng.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Data penelitian kelompok perawatan rambut rontok yang menggunakan *hair tonic* Rosella dan *hair tonic* Ginseng sebagai kelompok control sebagai berikut :

Distribusi nilai dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Table 4.1
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hair tonic bunga rosella	Hair tonic Ginseng
Jumlah sampel	5	5
Jumlah nilai	347,500	270,33
Rata-rata	69,500	54,067
Varians	49,556	14,102
Simpangan baku	7,040	3,755
Nilai tertinggi	81,08	57,83
Nilai terendah	62,42	48,58

4.2. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis penelitian dilakukan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Bila data berdistribusi normal maka digunakan uji statistik parametrik dan bila data tidak berdistribusi normal maka digunakan analisis penelitian dengan uji statistik non parametrik.

4.2.1. Uji Normalitas “liliefors”

Untuk mengetahui uji normalitas maka digunakan uji *Liliefors*. Hasil perhitungan uji normalitas perawatan rambut yang menggunakan *Hair tonic* sebagai berikut :

Table 4.2

Hasil Uji Normalitas Data pengurangan kerontokkan rambut kulit kepala

Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	α	N	Hasil Pengujian	Kesimpulan
Perawatan rambut menggunakan hair tonic Rosella	0,272	0,337	0,05	5	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Sampel berdistribusi normal
Perawatan rambut menggunakan hair tonic Ginseng	0,159	0,337	0,05	5	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Sampel berdistribusi normal

4.2.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus kesamaan dua varians melalui uji F, hasil uji homogenitas kedua kelompok menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$. Pada derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan $n = 5$. Dimana F_{hitung} sebesar 3,514 dan F_{tabel} sebesar 6,39 Dengan demikian populasi kedua kelompok adalah homogen. Ringkasan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan Uji F

Antar Kelompok	n	α	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria Pengujian	Hasil Pengujian	Kesimpulan
$X_a - X_b$	5	0,05	3,514	6,39	Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 di terima Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak	$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 di terima	Kedua kelompok homogen

4.2.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk kesamaan dua rata-rata pada derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$. Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 4,325 sedangkan t_{tabel} dengan $dk = 8$ sebesar 1,86 Hal ini menyimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,325 > 1,86$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikansi 0,05. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh penggunaan bunga rosella terhadap hasil pengurangan kerontokan rambut.

Ringkasan hasil pengujian dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Antar Kelompok	N	t_{hitung}	t_{tabel}	α	Kriteria Pengujian	Hasil Pengujian	Kesimpulan
$X_A - X_B$	5	4,325	1,86	0,05	$H_0 =$ ditolak dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $H_1 =$ diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$	T_{hitung} $> t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_1 diterima	Terdapat pengaruh penggunaan hair tonic Bunga rosella

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk kesamaan dua rata-rata pada derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$. Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 4,325 sedangkan t_{tabel} dengan $dk = 8$ sebesar 1,86 Hal ini menyimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,325 > 1,86$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikansi 0,05. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh penggunaan bunga rosella terhadap hasil pengurangan kerontokan rambut.

Perawatan rambut dengan menggunakan hair tonic bunga rosella dengan menggunakan *hair tonic* Ginseng hampir sama dengan perawatan rambut rontok

umumnya, yang membedakan pada perawatan ini adalah penggunaan hair tonic yang berbahan alami tanpa ada campuran bahan kimiawi, yakni terbuat dari sari bunga rosella yang ditambahkan. Hasil dari perawatan rambut dengan menggunakan hair tonic rosella terdapat pengaruh terhadap hasil pengurangan kerontokkan rambut.

Sampel yang diberikan perawatan hair tonic bunga rosella dapat digunakan untuk mengurangi kerontokan rambut, karena jumlah zat gizi nutrisi dalam 100gram bunga rosella terdapat beberapa zat yang baik untuk perawatan rambut adalah protein 1,855 gram, fosfor 59 gram, tannin 225 gram, kalsium 178 gram, vitamin A 125, vitamin B1 0,15, vitamin C 16. Didalam kandungan kalsium dan tannin bermanfaat sebagai memperkuat akar rambut dan mencegah kerontokan rambut. Hasil hitungan dapat disimpulkan kandungan kalsium dan tannin dalam bunga rosella dapat membantu memperkuat akar-akar rambut. Sedangkan di dalam kandungan Vitamin A dan Vitamin B di dalam bunga rosella yang terkandung didalamnya dapat membantu menjaga kesehatan rambut dan menjaga pertumbuhan rambut.

Sampel yang diberikan perawatan hair tonic ginseng (hair tonic kelompok kontrol) mengalami kenaikannya lebih rendah dibandingkan dengan perawatan yang menggunakan hair tonic bunga rosella. Perawatan dengan hair tonic ginseng tetap mengalami pengurangan kerontokan rambut karena hair tonic ini merupakan hair tonic perawatan yang dapat mencegah kerontokan rambut.

Pada penelitian ini dilakukan perawatan sebanyak 12 kali, ditemukan bahwa pengurangan kerontokan rambut yang telah diukur setelah perlakuan perawatan ke tujuh sampel 1 sedikit mengalami penurunan dari pengurangan kerontokan rambut

yang diukur sebelum perawatan, demikian pada pengukuran hari selanjutnya ada yang mengalami pengurangan kerontokan. Ini dikarenakan tidak dapat dikontrolnya perilaku pola hidup sampel, serta perawatan apa saja yang dilakukan di rumah, aktifitas sehari-hari, dan hormone dari setiap sampel yang berbeda.

Hal ini dapat dilihat pada sampel 1,2 dan 5 pada perawatan yang menggunakan hair tonic bunga rosella, pengurangan kerontokan yang diukur pada sebelum perlakuan perawatan pertama, kedua dan kelima Lebih rendah mengalami peningkatan kerontokannya, mengalami peningkatan setelah perawatan tujuh dan berikutnya. Demikian pula pada sampel 6,7 dan 8 pada perawatan yang menggunakan hair tonic ginseng yang sebagai kelompok kontrol. Pengurangan kerontokan rambut sebelum perlakuan ke dua lebih rendah dari pada perlakuan pertama, begitu juga dengan hasil pengurangan kerontokan selama dua belas kali perlakuan mengalami peningkatan pengurangan kerontokan rambut selama pemakaian.

Pengujian saat proses perawatan rambut yang menggunakan hair tonic bunga rosella dan hair tonic ginseng (kelompok kontrol) dilakukan dalam suhu ruangan. Selama proses awal sampai akhir setiap sampel mengalami aktifitas yang berbeda-beda, kondisi panas keadaan kulit yang berbeda beda, dan kondisi lingkungan yang berbeda-beda.

4.4. Kelemahan Penelitian

Berdasarkan hasil dari ekperimen terdapat beberapa kelemahan penelitian yaitu :

- a. Penelitian ini tidak dapat mengontrol pola hidup sampel, apakah sampel dalam lingkungan ruangan ber AC atau sering terpapar sinar matahari sehingga memicu kerontokan rambut.
- b. Terbatasnya waktu, tenaga dan biaya dalam penelitian ini sehingga jumlah sampel yang diteliti hanya terbatas.
- c. Penelitian ini tidak mengontrol hormon masing-masing sampel, karena hormon masing-masing orang berbeda.
- d. Peneliti tidak mengontrol secara berkala terhadap kosmetika yang digunakan sampel, meskipun telah diberitahu tidak menggunakan kosmetik selama perawatan.
- e. Peneliti tidak mengontrol pola makan dan minuman sampel. Meskipun peneliti sudah memberikan persyaratan hal-hal yang harus dan tidak boleh dilakukan sampel, seperti sampel mengkonsumsi buah dan sayuran yang cukup serta mengkonsumsi minum air putih kurang lebih 8 gelas setiap hari. Hal ini dapat mempengaruhi hasil perawatan kulit kepala dan rambut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan hair tonic bunga rosella dalam perawatan kulit kepala dan rambut terhadap peningkatan hasil pengurangan kerontokan rambut. Berdasarkan hasil eksperimen dengan 10 sampel yang terpilih, didapat perhitungan yang menunjukkan jumlah nilai rata-rata peningkatan hasil pengurangan kerontokan kulit kepala dan rambut dengan menggunakan hair tonic bunga rosell 69,500 Lebih besar dibandingkan dengan menggunakan hair tonic ginseng 54,067

Dari hasil analisa data yang diperoleh t_{hitung} sebesar 4,325 jika dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$ sebesar 1,86 maka menjadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perawatan rambut kulit kepala dengan menggunakan hair tonic bunga rosella terdapat pengaruh dalam meningkatkan hasil pengurangan kerontokan rambut.

Perawatan dengan hair tonic ginseng tetap mengalami kenaikan pengurangan kerontokan rambut karena hair tonic ini merupakan hair tonic perawatan yang dapat mengurangi dan memperkuat akar-akar rambut. Dengan peningkatan pengurangan kerontokan rambut kenaikannya lebih rendah dibandingkan dengan perawatan yang menggunakan hair tonic bunga rosella.

5.2. Implikasi Penelitian

Dengan adanya pengaruh hasil penelitian pada penggunaan hair tonic bunga rosella dalam perawatan kulit kepala dan rambut terhadap peningkatan hasil pengurangan kerontokan rambut, maka penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk diteliti dan diimplementasikan.

Temuan penelitian ini dapat membawa implikasi terhadap :

1. Memberi informasi dan pengembangan materi pada mata kuliah perawatan kulit kepala dan rambut kepada mahasiswa Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.
2. Dapat menjadi alternatif pada usaha salon kecantikan dengan menggunakan hair tonic bunga rosella .
3. Bagi masyarakat luas yang secara umum mengenal bunga rosella hanya untuk obat tradisional menjaga stamina kesehatan tubuh kini bunga rosella dapat digunakan untuk perawatan kecantikan kulit kepala dan rambut guna untuk mengurangi kerontokan rambut.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyarankan kepada mahasiswa tata rias untuk melakukan penelitian lanjutan yang belum terjangkau mengenai pembuatan hair tonic berbahan dasar alami dari bunga rosella sebagai hair tonic untuk perawatan kulit kepala dan rambut.

Peneliti berharap untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perawatan kulit kepala dan rambut dengan menggunakan media bunga rosella .

Hal ini perlu diasosialisasikan mengingat pengetahuan masyarakat mengenai khasiat bunga rosella dalam perawatan kulit kepala dan rambut.

Terakhir peneliti mengharapkan hair tonic bunga rosella dapat dimanfaatkan masyarakat pada umumnya dan salon-salon kecantikan pada khususnya dapat dikembangkan lebih lanjut, seperti pembuatan kosmetik berbahan alami yang aman bagi yang mengalami kerontokan rambut berlebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsih, 1997, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi Sutrisno, 1981, *Statistik*. Yogyakarta : Gajah Mada .
- <http://kamuskesehatan.com/arti/kerontokan-rambut>. 12-11-2013
- <http://taksonomiBungaRosella>. -22-11-2013
- Kristiana dan maryani, 2005, *Tanaman Bunga Rosella*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Kurniasih, 2010, *Budidaya Mahkota Dewa dan Rosella* . Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Kusumadewi, 1986, *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern Untuk Tingkat Mahir*. Jakarta : INSANI.
- _____, 2003, *Pengetahuan dan Seni tata Rambut Modern*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- _____, 2003, *Rambut Anda Masalah. Perawatan dan Penataannya*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Rostamailis, 2008, *Tata Kecantikan Rambut Jilid1*. Jakarta : Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- _____, *Perawatan Badan Kulit dan Rambut*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Setyawati. M. W, 2002, *Ibu Sehat dan Cantik Dengan Herbal*. Jakarta : Elex Media.
- Subagja. P. H, 2013, *AJaib Madu, Sari Kurma, Ginseng, Susu Unta dan Jintan Hitam*. Jakarta : Flasbooks.
- Sudjana, 1992, *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata Sumadi, 2002, *Metode penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Utami Nunik, 2010, *Cantik Tak Harus Mahal*. Jakarta : Gramedia Pustaka.